

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang berkembang, Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga yang kreatif yang mampu memberi sumbangan yang bermakna kepada ilmu pengetahuan , teknologi, kesenian, serta kepada kesejahteraan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan ini pendidikan hendaknya tidak mengesampingkan pengembangan kreativitas siswa agar kelak dapat memenuhi berbagai kebutuhannya, baik pribadi, masyarakat ataupun negara. Mengingat bahwa kreatifitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh semua orang.¹

Pada kenyataannya terdapat manusia yang muncul sebagai pribadi yang kreatif, dan ada pula yang kurang kreatif, pribadi yang kreatif adalah pribadi yang mampu mengaktifkan kreativitasnya, yaitu dengan adanya rangsangan dari lingkungan ataupun proses pembelajaran, sedangkan pribadi yang kurang mendapatkan lingkungan yang kurang menantang atau terkondisikan maka kreativitasnya tidak dapat berkembang secara maksimal.²

Dalam situasi pendidikan, proses belajar mengajar merupakan salah satu dari bentuk kegiatan kreatif. Melalui proses belajar mengajar, kreativitas siswa dapat dipupuk dan dikembangkan. Kreativitas siswa dapat muncul sewaktu-waktu pada sembarang tempat, oleh karena itu perlu dilatih agar kemunculannya tidak

¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas anak berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal.12

² Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.6

sewaktu-waktu pada sembarang tempat, tetapi kreativitas ini muncul pada waktu menghadapi permasalahan.³

Kreatif dalam bahasa Inggris adalah *creative* yang artinya mencipta, yang merupakan *Adjective* atau kata sifat, sedangkan kreativitas adalah *creativity* artinya kemampuan untuk menciptakan, yang merupakan *Adverb* atau kata keterangan dari *Adjective*.⁴ Jadi kreatif merupakan kata sifat, sedangkan kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki orang yang mempunyai sifat kreatif.

Kreativitas yang dimaknai sebagai sebuah kekuatan berarti suatu energi yang menjadi daya dorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara untuk menghasilkan yang terbaik. Jika dimaknai sebagai sebuah proses, Hurlock mengartikan bahwa kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan suatu hal yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.⁵ Jika dilihat sebagai sebuah proses menurut Heru Basuki kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru.⁶

Di dalam al-Qur'an disebutkan sifat Allah sebagai Maha Pencipta. Seperti dalam ayat berikut: Q.S Al- Hasyr ayat 24:

³ Supardi U.S, *Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika*, Jurnal Formatif 2(3): 248-262 Issn: 2088 351x Universitas Indraprasta PGRI Jl. Nangka No. 58c, Tanjung Barat, Jakarta Selatan, Indonesia, 2015, hal 255

⁴ Kamus Bahasa Inggris

⁵ Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.18

⁶ *Ibid*, hal 19

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ

وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

Artinya:

“Dialah Allah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai Asmaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”

Hubungan dengan ayat diatas, mengingat kembali definisi kreativitas itu sendiri bahwa kreativitas itu mencakup konsep yang cukup luas. Bukan hanya sekedar kemampuan (*ability*), gerakan psikomotor dan lain-lain, tetapi juga ditinjau dari segi gaya hidup, sebagai produk atau suatu karya. Sebagai kemampuan kreativitas barang kali dapat digolongkan dalam proses intelektual seperti kecerdasan. Dengan demikian kreativitas itu sangat luas, meliputi segala aspek kehidupan manusia.⁷

Jadi kesimpulanya, kreativitas adalah suatu kemampuan menghasilkan suatu hal yang baru serta berbeda dari orang lain untuk memecahkan masalah dalam berbagai bidang, yang dapat dikembangkan melalui suatu proses belajar mengajar di sekolah.

⁷ Muzlifatin, *Studi Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas V Di Sdn Pabeyan Tambakboyo Tuban Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2012, hal. 14

Pada umumnya pendidikan di sekolah lebih banyak berorientasi pada pengembangan intelegensi (kecerdasan) dari pada mengembangkan kreativitas siswa, sedangkan keduanya sama-sama penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam kehidupan.⁸ Siswono menuliskan bahwa kreativitas merupakan produk berpikir kreatif seseorang. Hal ini didukung pendapat Uno, dkk bahwa berpikir kreatif terkait dengan kreativitas, berpikir kreatif menghasilkan pemikiran kreatif, dan pemikiran kreatif inilah yang disebut kreativitas. Berpikir kreatif adalah suatu bentuk pemikiran untuk menemukan jawaban, metode, atau cara-cara yang baru dalam menanggapi suatu persoalan untuk memecahkan masalah.⁹

Pehkonen mendefinisikan berpikir kreatif sebagai kombinasi antara berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan pada intuisi tapi masih dalam kesadaran. Ketika seseorang menerapkan berpikir kreatif dalam suatu praktek pemecahan masalah, pemikiran divergen menghasilkan banyak ide yang berguna dalam menyelesaikan masalah.¹⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah suatu bentuk pemikiran atau kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk memunculkan ide yang baru baik berupa jawaban, metode, atau cara dalam menyelesaikan suatu masalah. Untuk memunculkan berpikir kreatif harus dimunculkan dengan proses berpikir kreatif.

⁸ *ibid*, hal 14

⁹ Nur Wahyuni Abbas, Hamzah B. Uno, Nursiya Bito, *Deskripsi Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika*, Jurusan Matematika Program Studi S1 Pendidikan Matematika F.Mipa Universitas Negeri Gorontalo, hal.4

¹⁰ Tatag Yuli Eko Siswono Dan Whidia Novitasari, Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Pemecahan Masalah tipe "What's Another Way", Makalah Simposium Nasional 2007, hal.3

Proses berpikir kreatif adalah tahapan-tahapan berpikir kreatif yang meliputi mensintesis ide, membangun ide, merencanakan penerapan dan menerapkan ide.

Siswono menuliskan tahap-tahap proses berpikir Kreatif adalah mensintesis ide, membangun ide, merencanakan penerapan dan menerapkan ide. Mensintesis ide artinya menjalin atau memadukan ide-ide (gagasan) yang dimiliki yang dapat bersumber dari pembelajaran di kelas maupun pengalaman sehari-hari. Membangun ide-ide artinya memunculkan ide-ide yang berkaitan dengan masalah yang diberikan sebagai hasil dari proses sintesis ide sebelumnya. Merencanakan penerapan ide artinya memilih suatu ide tertentu untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan atau yang ingin diselesaikan. Menerapkan ide artinya mengimplementasikan atau menggunakan ide yang direncanakan untuk menyelesaikan masalah.¹¹

Proses berpikir kreatif seseorang dalam hal ini siswa bisa terlihat dari tahap-tahap dalam penyelesaian masalah yang dihadapi, dalam lingkungan sekolah bisa dilihat dari bagaimana cara siswa menyelesaikan suatu soal matematika.

Soal atau masalah dalam matematika terbagi menjadi dua, yaitu soal rutin dan soal nonrutin. Aisyah menuliskan bahwa soal rutin adalah soal latihan biasa yang dapat diselesaikan dengan prosedur yang dipelajari di kelas. Soal jenis ini banyak terdapat dalam buku ajar dan dimaksudkan hanya untuk melatih siswa menggunakan prosedur yang sedang dipelajari di kelas. Soal jenis inilah yang dipakai guru kelas VIII-B MTs Miftahul Huda, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas VIII-B MTs Miftahul Huda tanggal 17 Desember 2016, yang bertempat di kelas VIII-B MTs Miftahul Huda Bandung, Tulungagung, didapatkan informasi bahwa guru masih menggunakan model

¹¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 15, No 1, Februari 2008.

pembelajaran konvensional, pada penerapan proses pembelajaran di kelas guru masih cenderung memberikan latihan penyelesaian soal yang bersifat rutin, dimana guru memberikan soal yang cara penyelesaiannya tidak jauh berbeda dengan contoh soal yang diberikan. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang kreatif dalam mencari penyelesaian dari soal yang diberikan, sehingga kreativitas dan Proses Berpikir kreatif siswa menjadi terhambat.

Sedangkan soal nonrutin adalah soal yang untuk menyelesaikannya diperlukan pemikiran lebih lanjut karena prosedurnya tidak sejelas atau tidak sama dengan prosedur yang dipelajari di kelas. Soal nonrutin ini menyajikan situasi baru yang belum pernah dijumpai oleh siswa sebelumnya.¹² Soal yang dapat digolongkan sebagai soal tidak rutin adalah soal *Open Ended*.

Menurut Mina soal-soal *Open Ended* adalah soal yang memiliki beberapa pemecahan masalah atau strategi untuk memecahkan masalah dengan benar.¹³ Mustikasari menyatakan bahwa soal *Open Ended* adalah suatu penyajian permasalahan yang memiliki lebih dari satu penyelesaian dan cara penyelesaian.¹⁴

Hancock menjelaskan bahwa soal-soal *Open Ended* adalah soal yang memiliki lebih dari satu cara penyelesaian yang benar, mempunyai lebih dari satu jawaban yang benar dan siswa dapat menjawabnya dengan caranya sendiri tanpa harus mengikuti proses pengerjaan yang sudah ada, sehingga memungkinkan

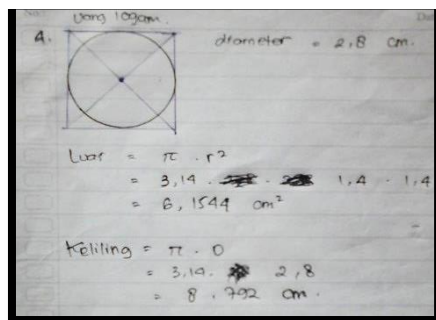
¹² Amelia Elvina, Awaluddin Tjalla, *Hubungan antara Self Regulated Learning Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMUN 53 Di Jakarta Timur*, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma

¹³ Zulfa Amrina, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pemberian Soal-Soal Open- Ended*, 2013, hal.78

¹⁴ Siti Maryam, Abdul Haris Rosyidi, *Representasi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Ditinjau dari Kemampuan Matematika*, MATHEdunesa, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 1 No.5 Tahun 2016, ISSN : 2301-9085, hal.76

siswa berperan aktif dalam mengembangkan metode penyelesaian masalah sendiri tanpa harus terpaku pada cara yang sudah biasa dikenal sebelumnya.¹⁵ Soal *Open Ended* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu soal matematika yang memiliki beberapa atau banyak jawaban yang benar dan/atau memiliki beberapa cara penyelesaian.

Sebagai contoh, Gambar dan ukurlah diameter sebuah benda yang berbentuk lingkaran disekelilingmu, kemudian cari luas dan keliling benda tersebut !. Soal ini diujikan ke salah satu siswa, berikut ini jawaban dari siswa



Gambar 1.1 Jawaban Siswa

Pada tahap **mensintesis ide**, ide yang digunakan siswa berdasarkan garis yang dibuat ditengah lingkaran dan rumus luas keliling lingkaran, siswa melakukan kesalahan saat menjalin atau memadukan ide. Pada tahap **membangun ide**, siswa memilih ide yang mudah, idenya bersifat konseptual dan intuitif. Pada tahap **merencanakan penerapan ide**, siswa tidak produktif saat memunculkan ide yang berbeda. Pada tahap **menerapkan ide**, siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal, karena terjadi miskonsepsi saat menentukan diameter lingkaran, siswa menentukan diameter lingkarannya hanya dengan mengira-ngira garis tengah lingkaran tanpa menentukan titik pusatnya terlebih

¹⁵ Zulfa Amrina, *Peningkatan Kemampuan ...* hal.78

dahulu. Siswa juga melakukan kesalahan saat menentukan rumus keliling dan luasnya sehingga hasilnya salah. Siswa telah mengecek kembali jawabannya, dia kurang yakin dengan jawabannya tetapi dia juga tidak memperbaiki jawabannya. Siswa telah mengecek kembali jawabannya, dia kurang yakin dengan jawabannya tetapi dia juga tidak memperbaiki jawabannya.

Dengan memberikan soal-soal *Open Ended* seperti di atas proses berpikir siswa dapat tergambar atau ditelusuri melalui jawabannya. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan informasi berkenaan dengan proses berpikir kreatif dan kreativitas siswa. Peneliti juga menemukan masalah pada pemahaman konsep siswa, peneliti menemukan miskonsepsi dan kesalahan rumus terkait materi yang telah dipelajari siswa, miskonsepsi terdeteksi dari hasil wawancara tahap merencanakan penerapan ide dan menerapkan ide. Maka dengan melakukan analisis proses berpikir kreatif guru dapat memikirkan bagaimana upaya untuk meningkatkan kualitas berpikir kreatif dan kreativitas siswa jika memang perlu untuk di tingkatkan, jika memang dirasa sudah cukup guru dapat memertahankan apa yang telah ia lakukan selama ini.

Saat menganalisis proses berpikir kreatif, miskonsepsi dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dapat terdeteksi, dengan begitu guru juga dapat memikirkan upaya yang tepat untuk mengatasi miskonsepsi, dan dapat memperbaiki kualitas pembelajarannya dikelas. Jika miskonsepsi tidak terdeteksi maka guru tidak tau upaya apa yang seharusnya dilakukan. Hal ini juga berdampak pada siswa, dimana siswa akan menyelesaikan masalah dengan sesuka hatinya, tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga berakibat siswa akan

melakukan kesalahan yang terus menerus pada materi-materi selanjutnya, bahkan dapat terbawa sampai perguruan tinggi. Hal tersebut didukung oleh pendapat Ega, bahwa kesalahan satu konsep dasar dapat menuntun seorang siswa pada kesalahan yang terus menerus, karena sebuah konsep dasar dalam matematika akan terus diaplikasikan ke materi selanjutnya.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu adanya suatu upaya untuk menganalisis proses berpikir kreatif siswa. Dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal *Open Ended* di kelas VIII-B MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal *Open Ended* di kelas VIII-B MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2018?
2. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa berkemampuan kreatif sedang dalam menyelesaikan soal *Open Ended* di kelas VIII-B MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2018?

¹⁶ Ega Gradini, *Miskonsepsi dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar di Dataran Tinggi Gayo*, *Junal Numeracy*, STKIP BBG, ISSN 2355-0074 Volume III. Nomor 2. Oktober 2016, hal.53

3. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa berkemampuan rendah dalam menyelesaikan soal *Open Ended* di kelas VIII-B MTs Miftahul Huda Bandung tahun ajaran 2016/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses berpikir kreatif siswa berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal *Open Ended* di kelas VIII-B MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2018
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses berpikir kreatif siswa berkemampuan sedang dalam menyelesaikan soal *Open Ended* di kelas VIII-B MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2018
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses berpikir kreatif siswa berkemampuan rendah dalam menyelesaikan soal *Open Ended* di kelas VIII-B MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2018

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan Khususnya dalam pembelajaran matematika. Adapun kegunaannya adalah:

- a. Peneliti berharap penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana proses berpikir kreatif dan temuan temuan lain dalam menyelesaikan soal *Open Ended* , sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kualitas berpikir kreatif, kreativitas siswa, kegiatan belajar mengajar selanjutnya serta meningkatkan pemahaman.
- b. Memberikan sumbangan penelitian bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal *Open Ended*.

2. Secara Praktis (Lapangan)

Hasil-hasil penelitian ini dapat bermanfaat dari segi praktis, yaitu:

- a. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan sebagai salah satu bahan alternatif dalam kemajuan semua mata pelajaran pada umumnya dan matematika pada khususnya.
- b. Bagi guru matematika, diharapkan dapat memberi masukan untuk menganalisis proses Berpikir siswa dalam menyelesaikan soal *Open Ended* pada materi lingkaran agar kemudian dapat menggunakan metode pengajaran yang sesuai guna menunjang peningkatan kualitas belajar mengajar dan mencapai tujuan pendidikan nasional.
- c. Bagi siswa, sebagai bekal pengetahuan tentang proses Berpikir kreatif sehingga termotivasi untuk melakukan sebuah proses Berpikir kreatif untuk menemukan ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah matematika.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian ataupun perbedaan penafsiran dalam pembahasan ini maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan penjelasan secara garis besar pengertian dari judul yang telah dipilih yaitu “Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal *Open Ended* di Kelas VIII-B MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung TahunAjaran 2016/2017”

1. Secara Konseptual

a. Proses berpikir

Proses berpikir merupakan urutan kejadian mental yang terjadi secara alamiah atau terencana dan sistematis pada konteks ruang, waktu, dan media yang digunakan, serta menghasilkan suatu perubahan terhadap objek yang memengaruhinya. Proses Berpikir merupakan peristiwa mencampur, mencocokkan, menggabungkan, menukar, dan mengurutkan konsep-konsep, presepsi-presepsi, dan pengalaman sebelumnya.¹⁷

b. Proses berpikir kreatif adalah langkah-langkah berpikir kreatif yang mengacu pada Siswono yaitu mensintesis ide-ide, membangun suatu ide, kemudian, merencanakan penerapan ide dan menerapkan ide tersebut untuk menghasilkan suatu (produk) yang baru.¹⁸

c. Mensintesis ide artinya menjalin atau memadukan ide-ide (gagasan) yang dimiliki yang dapat bersumber dari pembelajaran di kelas maupun pengalaman sehari-hari.

¹⁷ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), hal.3

¹⁸ Tatag Yuli Eko Siswono, *Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Memevcahkan dan Mengajukan Masalah Matematika*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 15, Nomor 1, Februari 2008, hal.61

- d. Membangun ide-ide artinya memunculkan ide-ide yang berkaitan dengan masalah yang diberikan sebagai hasil dari proses sintesis ide sebelumnya.
- e. Merencanakan penerapan ide artinya memilih suatu ide tertentu untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan atau yang ingin diselesaikan.
- f. Menerapkan ide artinya mengimplementasikan atau menggunakan ide yang direncanakan untuk menyelesaikan masalah.
- g. *Open Ended*

Dalam Foong menyebutkan bahwa soal terbuka (*Open Ended*) adalah salah satu cara penyajian berbagai macam pendekatan yang mungkin untuk menyelesaikan soal atau adanya berbagai macam kemungkinan jawaban.¹⁹ Soal *Open Ended* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu soal matematika yang memiliki penyelesaian lebih dari satu atau jawaban benar lebih dari satu. Tujuan utama siswa diberi soal matematika *Open Ended* yaitu untuk mengetahui gambaran tentang proses berpikir kreatif siswa.

- h. Kemampuan Matematika

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa(dapat), dan sanggup.²⁰ Sedangkan kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu. Jadi kemampuan matematika siswa adalah kesanggupan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

¹⁹Fatimatuzahro, Mega Teguh Budiarto, *Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smp dalam Menyelesaikan Soal Matematika Open-Ended Ditinjau dari Perbedaan Kemampuan Matematika*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 3 No 2 Tahun 2014 , hal 85

²⁰ Yulius dkk, Kamus Baru Bahasa Indonesia, (Surabaya: Usaha nasional), hal.142

2. Secara Operasional

Dalam penelitian yang berjudul “Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal *Open Ended* di Kelas VIII-B MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”. Pada penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana proses berpikir siswa dalam menyelesaikan soal *Open Ended* pada materi persamaan kuadrat dilihat dari 3 kemampuan yaitu tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana proses berpikir kreatif siswa kelas VIII-B dalam pemecahan masalah matematika yang ditinjau dari kemampuan matematis siswa. Peneliti menganalisis proses berpikir kreatif siswa dengan jalan, yang pertama mengambil sampel anak yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah, kedua memberi tes yang berisi soal-soal yang memicu proses berpikir kreatif siswa yaitu berupa soal *Open Ended*, ketiga mewawancarai siswa sesuai dengan tahap proses berpikir kreatif yang mengacu pada Siswono yaitu mensintesis ide-ide, membangun suatu ide, kemudian ,merencanakan penerapan ide dan menerapkan ide tersebut untuk menghasilkan suatu (produk) yang baru.²¹

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi dengan judul “Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal *Open Ended* di Kelas VIII-B MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”. Memuat sistematika pembahasan sebagai berikut.²²:

²¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Proses Berpikir ...*, hal.61

²² Kementerian Agama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN Tulungagung*. (Tulungagung: Departemen Agama STAIN Tulungagung,2015). Hal.11-18

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari: A) Latar Belakang Masalah, B) Fokus Penelitian, C) Tujuan Penelitian, D) Kegunaan Penelitian, E) Penegasan Istilah, F) Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka, yang terdiri dari: A) Matematika, B) Kreatif, C) Proses Berpikir Kreatif, D) Soal *Open Ended*, E) Lingkaran, E) Penelitian Terdahulu, F) Kerangka Berpikir Peneliti.

Bab III adalah metode penelitian, yang terdiri dari: A) Pendekatan Dan Jenis Penelitian, B) Lokasi Dan Subyek Penelitian, C) Teknik Sampling, D) Kehadiran Peneliti, E) Data Dan Sumber Data, F) Teknik Pengumpulan Data G) Instrumen Pengumpulan Data, H) Teknik Analisis Data, I) Pengecekan Keabsahan Data, dan J) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian, yang terdiri dari: A) Paparan Data, Dan B) Temuan Penelitian.

Bab V adalah pembahasan, yang terdiri dari: A) Proses Berpikir Kreatif Tahap Mensintesis Ide, B) Proses Berpikir Kreatif Tahap Membangun Ide, C) Proses Berpikir Kreatif Tahap Merencanakan Penerapan Ide, D) Proses Berpikir Kreatif Tahap Menerapkan Ide

Bab VI adalah penutup, yang terdiri dari: A) Kesimpulan dan B) Saran. Bagian Akhir dari skripsi memuat tentang Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.